



Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa  
Volume 3, No 1, Juli 2023  
e-ISSN 2807-789X



## Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Efficacy dengan Adaptasi Perkuliahan Mahasiswa di Era New Normal

Andi Nurul Ghina<sup>1</sup>, M. Ahkam Alwi<sup>2\*</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*E-mail: m.ahkam.a@unm.ac.id

### Abstract

*In the adaptation to new normal era, Covid-19 pandemic changed the learning system in Universities in Indonesia. These changes require students to be able to adapt well in the new learning environment. Therefore, students need parental social support and self-efficacy. The purpose of this study was to determine the correlation between parental support and self-efficacy with the adaptation of the lectures of students undergoing blended learning lectures. The design of this research is quantitative, with cluster sampling technique. The instrument used is a measure of parental social support, independence, and adaptation to lectures. The results of hypothesis testing in this study using multiple correlation tests with the results of  $r=0.310$  with  $p=0.000$ . These results indicate that there is a significant positive relationship between parental social support and self-efficacy with the college adjustment of students that go through blended learning. The implication of this research is to influence the adaptation of students who undergo lectures with the blended learning method.*

Keyword: *College adjustment, Parental social support, Self-efficacy*

### Abstrak

*Pada era New Normal saat pandemi Covid-19 ini merubah sistem pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia. Perubahan tersebut menuntut mahasiswa untuk dapat beradaptasi di lingkungan belajar yang baru dengan baik. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan adanya dukungan sosial orang tua dan self-efficacy. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan self-efficacy dengan adaptasi perkuliahan mahasiswa di era New Normal. Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan teknik sampling cluster. Instrumen yang digunakan adalah alat ukur dukungan sosial orang tua, self-efficacy, dan adaptasi perkuliahan. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi ganda dengan hasil  $r=0,310$  dengan  $p=0,000$ . Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan self-efficacy dengan adaptasi perkuliahan mahasiswa di era New Normal. Implikasi penelitian ini adalah memengaruhi adaptasi mahasiswa yang menjalani perkuliahan dengan metode blended learning.*

Kata kunci: *Adaptasi perkuliahan, Dukungan sosial orang tua, Self-efficacy*

## **PENDAHULUAN**

Penyebaran virus Covid-19 di seluruh dunia memengaruhi banyak aspek dalam kehidupan masyarakat terutama pada aspek pendidikan. Pembelajaran di Indonesia sebelum pandemi yang biasanya dilakukan secara tatap muka, berubah menjadi pembelajaran secara daring. Sejak awal bulan April 2020 pemerintah Indonesia mengeluarkan SE Menteri Kemendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020 perihal perkuliahan dilakukan secara daring dari rumah untuk menanggulangi kasus Covid-19.

Istilah era New Normal yang kemudian muncul dan digunakan pemerintah selama masa pandemi mulai mereda. Di era ini aktivitas masyarakat kembali seperti biasa sebelum pandemi terjadi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. (Kemenkeu, 2021) mengatakan bahwa new normal merupakan perubahan perilaku untuk melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan covid-19. Oleh karena itu, saat ini terjadi juga perubahan pada sistem pembelajaran yang dialami mahasiswa. Setelah dua tahun mahasiswa menjalani perkuliahan secara daring, pada bulan Juli 2021 sejumlah universitas di Indonesia berencana kembali melaksanakan kuliah tatap muka. Sistem pembelajaran tersebut dapat dilakukan karena tingkat positivity rate Covid-19 di beberapa daerah di Indonesia kian menurun.

Firman dan Rahayu (2020) menyebutkan sebagian besar mahasiswa mengeluhkan tidak efektifnya proses perkuliahan yang dilakukan ketika menggunakan metode online karena penggunaan kuota yang sangat banyak dan juga sinyal internet pada perangkat yang kurang mendukung. Fadilah dan Rafsanjani (2021) mengatakan bahwa pelaksanaan metode belajar online juga sering kali tidak sesuai dengan target yang diinginkan karena keterlibatan atau partisipasi mahasiswa dalam proses belajar rendah yang disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak matang untuk diterapkan dan kurangnya pengetahuan tenaga pengajar terkait dalam penggunaan media online.

Dikutip dari (Psikogenesis, 2021) Universitas Negeri Makassar termasuk dalam universitas di Indonesia yang menerapkan proses pembelajaran di era New Normal ini dengan sistem 50% daring dan 50% luring pada bulan November 2021. Survei telah dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk mengungkap informasi mengenai kendala dan kekurangan yang dirasakan responden selama menjalani perkuliahan di era New Normal diantaranya, transportasi yang mahal, sering ketiduran, tidak memahami materi kuliah, jaringan yang tidak memadai, sulit mengatur waktu dan kurang motivasi kuliah. Selain itu, data awal peneliti juga memberikan pertanyaan terkait

kesiapan individu dalam menjalani perkuliahan di era New Normal, yang ditemukan bahwa terdapat 16 responden sulit beradaptasi, 8 responden masih belum dapat menentukan dan 6 responden yang dapat beradaptasi.

Selanjutnya, peneliti melakukan kembali survei dengan menggunakan skala adaptasi perkuliahan dari (Saniskoro & Akmal, 2017) pada 46 mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang menunjukkan bahwa terdapat 40% responden yang memiliki adaptasi pada kategori sedang dan 60% pada kategori rendah. Hal tersebut menjelaskan bahwa masih banyak mahasiswa di Universitas Negeri Makassar yang sulit beradaptasi dengan perkuliahan di era New Normal.

Ketidakmampuan beradaptasi selama perkuliahan akan berdampak negatif pada mahasiswa. (Olivas, 2017) mengatakan bahwa mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi di perkuliahan akan mengalami perasaan terisolasi, kesepian, penurunan akademik, rendahnya prestasi, lama menyelesaikan studi hingga gagal menyelesaikan studi atau drop out. Kemampuan beradaptasi selama perkuliahan dapat menuntun mahasiswa dalam proses penyelesaian studi. (Stoklosa, 2015) mengatakan bahwa adaptasi perkuliahan atau college adjustment merupakan proses mahasiswa dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tantangan-tantangan dan kesulitan yang dialami selama mengikuti perkuliahan. Proses tersebut melibatkan kemandirian dan tanggung jawab yang lebih besar dalam kehidupan pribadi dan akademis mahasiswa.

Rosiana (2011) mengatakan bahwa mahasiswa yang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru akan memberikan dampak buruk seperti kesehatan menurun yang diikuti dengan menurunnya performa akademik. (Rahayu & Arianti, 2020) mengatakan bahwa adaptasi perkuliahan merupakan sebuah permasalahan yang serius karena berpengaruh pada performa dan capaian akademik mahasiswa. (Herdiansyah et al., 2021) mengatakan bahwa mahasiswa yang dapat melakukan adaptasi selama perkuliahan secara efektif, dapat menangani tuntutan pada aspek akademik dan sosial juga merasa puas dalam menjalani kehidupan di kampus.

Rachmah (2013) mengatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai pencapaian prestasi akademik yang baik dipengaruhi oleh bermacam faktor tidak hanya dari lingkungan tetapi juga berasal dari faktor mahasiswa itu sendiri. (S. R. Baker, 2004) mengatakan bahwa ada beberapa faktor faktor yang dapat memengaruhi adaptasi perkuliahan yaitu, jenis kelamin, kebangsaan, usia, kepribadian, kemampuan intelektual, dan dukungan sosial. Studi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan faktor yang dapat membuat responden dapat beradaptasi pada perkuliahan di era New Normal, yaitu dukungan orang tua dengan nilai prevalensi sebesar

38,7% dan self-efficacy sebesar 64,5%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Benito-Gomez et al., 2021) sebagian besar dari 31 responden mengatakan bahwa sumber dukungan utama dan faktor yang mendukung mahasiswa untuk dapat beradaptasi berasal dari orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lee, J.-h., Song, K.-j., & Kim, 2018) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi juga memiliki skor adaptasi yang tinggi.

Dukungan sosial orang tua menjadi salah satu faktor eksternal dan self-efficacy menjadi faktor internal yang memengaruhi proses adaptasi mahasiswa dalam proses belajar di era New Normal karena dapat meningkatkan rasa optimis individu dalam menghadapi masa depan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. (Wijaya & Praltitis, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan sesuatu yang diperoleh dari orang tua untuk membantu mendorong keyakinan diri dan perasaan positif mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. (Hasanah et al., 2020) mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua dapat membuat seseorang merasa didukung dan dapat menghilangkan tekanan yang ada pada situasi stres. (Shiddiq et al., 2020) mengatakan bahwa dukungan sosial sangat penting untuk mahasiswa agar dapat beradaptasi lebih cepat dan mudah.

Friedman dan Schustack (Rachmah, 2013) mengatakan bahwa self-efficacy merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu terkait pada kemampuan dan kesanggupan individu untuk melakukan suatu perilaku yang dikehendaki pada situasi tertentu. (Avianti et al., 2021) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan dalam dirinya mampu menyelesaikan dan menghadapi berbagai situasi yang dialami. Individu yang mengalami situasi yang cukup sulit dan memiliki self-efficacy yang rendah maka mereka cenderung akan mudah menyerah sedangkan individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi akan terus berusaha keras mengatasi permasalahan di berbagai situasi (Ahkam, 2004). (Pagarra et al., 2022) mengatakan bahwa self-efficacy diperlukan mahasiswa karena mempunyai peran penting pada ketercapaian perkuliahan di era new normal.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa dukungan sosial orang tua dan self-efficacy menunjukkan pola hubungan dengan adaptasi perkuliahan pada mahasiswa di era New Normal. Setelah meninjau uraian di atas maka peneliti mengangkat permasalahan “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Efficacy dengan Adaptasi Perkuliahan Mahasiswa di Era New Normal”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis uji korelasi ganda untuk hipotesis pertama dan *pearson product moment* untuk hipotesis kedua dan ketiga. Dalam penelitian ini adaptasi perkuliahan merupakan kemampuan mahasiswa dalam proses penyesuaian diri yang disebabkan oleh kondisi tertekan atau tuntutan akademik yang melebihi batas kemampuan mahasiswa. Dukungan sosial orang tua merupakan segala wujud bantuan yang diberikan orang tua baik itu berupa pemberian kasih sayang, integrasi sosial, pemberian penghargaan, pemberian bimbingan, dan bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa sehingga dapat memunculkan rasa senang, merasa dicintai dan dihargai kemudian menerima manfaat secara emosional serta berkembangnya perasaan mampu pada mahasiswa saat menjumpai tantangan. Sedangkan *Self-efficacy* dalam penelitian ini merupakan keyakinan subjektif mahasiswa tentang kemampuannya untuk melakukan tugas, mengatasi masalah, mengatasi hambatan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal atau evaluasi tujuan yang diharapkan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar Angkatan 2019, 2020, dan 2021. Metode sample yang digunakan dalam penelitian adalah *cluster sampling*. (Azwar, 2017) mengatakan bahwa cluster random sampling merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari BAAK Universitas Negeri Makassar, jumlah mahasiswa Aktif di Universitas Negeri Makassar Angkatan 2019, 2020, dan 2021 adalah 23.350 mahasiswa. Berdasarkan total populasi tersebut Peneliti menentukan jumlah sampel dengan bantuan *sample size calculator by Raosoft*. Total populasi mahasiswa UNM Angkatan 2019, 2020, dan 2021 adalah 23.350, dengan *margin of error* 5%, *confidence level* 95%, dan *response distribution* 50%, sehingga jumlah sampel minimal adalah 378. Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur adaptasi perkuliahan yang disusun oleh (Arywibowo, 2017) berdasarkan aspek yang dikemukakan (R. W. Baker & Siryk, 1984) yang kemudian di modifikasi oleh peneliti. Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh (Fatmawati, 2016) berdasarkan aspek yang dikemukakan (Smet, 1994) yang kemudian di modifikasi oleh peneliti. Skala *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala *self-efficacy* yang disusun oleh (Lestari, 2019) berdasarkan aspek yang dikemukakan (Bandura, 1997) yang kemudian di modifikasi oleh peneliti. Ketiga skala tersebut telah melewati tahap uji daya deskriminasi aitem yang bergerak dari 0,336 - 0,535 untuk skala adaptasi perkuliahan yang menggurkan 3 aitem. Skala dukungan

sosial orang tua bergerak dari 0,304 - 0,598 yang menggugurkan 2 aitem, dan skala *self-efficacy* bergerak dari 0,308 - 0,395 yang menggugurkan 2 aitem.

Analisis validitas faktorial juga dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Confirmatory Factory Analysis* (CFA) dengan program JASP 16.0. Pada skala adaptasi perkuliahan terdapat dua aitem yang memiliki *loading factor* < 0,4 yaitu aitem 1 dan 12. Aitem yang memiliki skor *loading factor* > 0,4 dinyatakan valid sehingga aitem 1 dan 12 dinyatakan gugur. Aitem yang dinyatakan valid memiliki *loading factor* dari 0,504 – 0,709. Skala dukungan sosial orang tua dengan jumlah aitem sebanyak 10 aitem. Pada hasil uji coba, tidak terdapat aitem yang memiliki *loading factor* < 0,4 sehingga tidak ada aitem yang dinyatakan gugur. Aitem yang dinyatakan valid memiliki *loading factor* dari 0,465 – 0,834. Skala *self-efficacy* dengan jumlah aitem sebanyak 7 aitem. Pada hasil uji coba, tidak terdapat aitem yang memiliki *loading factor* < 0,4 sehingga tidak ada aitem yang dinyatakan gugur. Aitem yang dinyatakan valid memiliki *loading factor* dari 0,460 – 0,835.

Pada penelitian ini reliabilitas diuji melalui software JASP menggunakan koefisien *Chronbach's Alpha*. Skala adaptasi perkuliahan yang terdiri dari 7 aitem diuji coba terhadap 150 responden menghasilkan koefisien reabilitas sebesar 0,726. Skala dukungan sosial orang tua yang terdiri dari 10 aitem diuji coba terhadap 150 responden menghasilkan koefisien reabilitas sebesar 0,827. Skala *self-efficacy* yang terdiri dari 7 aitem diuji coba terhadap 150 responden menghasilkan koefisien reabilitas sebesar 0,752.

## HASIL

Tabel 1. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	186	49,2%
Perempuan	192	50,8%
<b>Total</b>	<b>378</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan (54%) menjadi yang terbanyak terlibat dalam penelitian ini. menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu, sebanyak 364 responden atau 92%, sedangkan laki-laki sebanyak 31 orang atau 8%. Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa dalam penelitian ini responden prodi Psikologi (19,3%) menjadi yang terbanyak terlibat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 73 responden dan responden pada prodi PGSD (7,7%) menjadi yang paling sedikit terlibat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 29 responden

Tabel 2. Deskripsi subjek berdasarkan prodi

<b>Prodi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Pendidikan Biologi	35	9,3
Teknik Sipil	48	12,7
Penjaskesrek	36	9,5
PGSD	29	7,7
Pendidikan Bahasa Inggris	47	12,4
Sosiologi	31	8,2
Psikologi	73	19,3
DKV	32	8,5
Manajemen	47	12,4
<b>Total</b>	<b>378</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Hasil uji hipotesis satu (korelasi ganda)

<b>Variabel</b>	<b>R</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>
Dukungan Sosial Orang Tua	0.310**	0.000**	Sangat Signifikan
<i>Self-efficacy</i>			
Adaptasi Perkuliahan			

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis  $p = 0,001$  ( $p < 0,005$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan *self-efficacy* dengan adaptasi perkuliahan pada mahasiswa di era new normal. Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.310, sehingga korelasi antara ketiga variabel memiliki hubungan positif.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis dua (*pearson product moment*)

<b>Variabel</b>	<b>r</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>
Dukungan Sosial Orang Tua	0.206**	0.000**	Sangat Signifikan
Adaptasi Perkuliahan			

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.206, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan adaptasi perkuliahan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi tingkat adaptasi perkuliahan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien

korelasi sebesar 0.296, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara self-efficacy dengan adaptasi perkuliahan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat self-efficacy, maka semakin tinggi tingkat adaptasi perkuliahan.

**Tabel 5.** Hasil uji hipotesis tiga (pearson product moment)

Variabel	<i>r</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Self-efficacy Adaptasi Perkuliahan	0.296**	0.000**	Sangat Signifikan

## DISKUSI

Pada hasil analisis deskriptif untuk skala adaptasi perkuliahan, dapat diketahui bahwa dari 378 responden yang terlibat dalam penelitian, sebanyak 272 responden (71,958%) berada pada kategori adaptasi perkuliahan tinggi, 105 responden (27,778%) berada pada kategori adaptasi perkuliahan sedang, dan 1 responden (0,265%) berada pada kategori adaptasi perkuliahan rendah. Sehingga, dapat disimpulkan dari hasil analisis deskriptif bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada penelitian ini memiliki tingkat adaptasi perkuliahan pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa adaptasi perkuliahan pada sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang menjalani perkuliahan di era new normal yang menjadi sampel pada penelitian memiliki tingkat adaptasi perkuliahan yang tinggi. Fitria (2019) mengatakan bahwa adaptasi di perguruan tinggi penting bagi mahasiswa karena mahasiswa yang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru nantinya akan berpotensi banyak terjadi konflik dan akan membuat mahasiswa harus fokus menghadapi bukan hanya masalah akademik, tetapi juga masalah lain diluar akademik.

Arjungsi & Kusumaningsih (2016) mengatakan bahwa penyesuaian di perguruan tinggi yang berhasil dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kelembagaan, kesejahteraan psikologis, dan kinerja akademik yang baik. Adaptasi mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi menunjukkan adanya prestasi akademik dan pertumbuhan pribadi. Adaptasi perkuliahan juga melibatkan elemen pertumbuhan pribadi non akademik seperti seni dan musik, kreativitas, dan kepemimpinan.

Pada hasil analisis deskriptif untuk skala dukungan sosial orang tua, dapat diketahui bahwa dari 378 responden yang terlibat dalam penelitian, sebanyak 172 responden (46%) berada pada kategori dukungan sosial orang tua tinggi, dan 206 responden (54%) berada pada kategori dukungan sosial orang tua sedang. Sehingga, dapat disimpulkan dari hasil analisis deskriptif



bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada penelitian ini memiliki tingkat dukungan sosial orang tua pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dukungan sosial orang tua pada sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang menjalani perkuliahan di era new normal yang menjadi sampel pada penelitian memiliki tingkat dukungan sosial orang tua dalam kategori sedang. Sarafino dan Timothy (2011) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat berbentuk sebagai kepedulian, dukungan, dan bantuan yang diberikan kepada individu dari individu atau kelompok lain. Selain itu, dukungan sosial dapat diperoleh dari siapa saja seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat (Alwi et al., 2020; Hasbi & Alwi, 2022). Salah satu dukungan sosial yang paling penting adalah dukungan sosial dari keluarga. (Andarini & Purwadi, 2020) mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik, dan dapat meningkatkan kesehatan mental sehingga individu dengan dukungan sosial yang tinggi akan memiliki kekuatan untuk menghadapi stres yang lebih tinggi.

Pada hasil analisis deskriptif untuk skala *self-efficacy*, dapat diketahui bahwa dari 378 responden yang terlibat dalam penelitian, sebanyak 244 responden (64,550%) berada pada kategori *self-efficacy* tinggi, 133 responden (35,185%) berada pada kategori *self-efficacy* sedang, dan 1 responden (0,265%) berada pada kategori *self-efficacy* rendah. Sehingga, dapat disimpulkan dari hasil analisis deskriptif bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada penelitian ini memiliki tingkat *self-efficacy* pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *self-efficacy* pada sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang menjalani perkuliahan di era new normal yang menjadi sampel pada penelitian memiliki tingkat *self-efficacy* dalam kategori tinggi. Lemay et al (2021) mengatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi dapat mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran, seperti kecemasan, stress, dan depresi. Pantu (2021) mengatakan bahwa pentingnya peran *self-efficacy* pada diri mahasiswa, *self-efficacy* ditemukan berkaitan dengan procrastination, academic flow, dan prestasi akademik. Bolatov et al.(2021) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kesehatan mental yang baik dan dapat membantu mahasiswa menghindari efek negatif selama pembelajaran seperti burnout, depresi, dan gejala somatik.

Hasil uji hipotesis dengan analisis korelasi ganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,310 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan *self-efficacy* dengan adaptasi perkuliahan mahasiswa di era *new normal*, sedangkan nilai signifikansi menunjukkan

arah hubungan positif. Hal ini, dukungan sosial orang tua dan *self-efficacy* secara bersama-sama memberikan kontribusi positif pada adaptasi perkuliahan. Fanani & Jainurakhma (2021) mengatakan bahwa penyesuaian diri mahasiswa tidak dapat terlepas dari faktor kondisi fisik, kepribadian, kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, proses belajar dan lingkungan. Stoklosa (2015) mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua dan *self-efficacy* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi adaptasi perkuliahan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, Rozali (2015) melaporkan dukungan sosial dari orang tua dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya maka mahasiswa akan merasa percaya diri dan akan lebih mudah dapat beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan pembelajarannya maka mahasiswa tersebut akan lebih banyak memiliki prestasi dan merespon dalam menghadapi kegagalan dengan matang dan mampu mengontrol emosinya. Temuan lain oleh Wijaya & Praltitis (2012) mengatakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa dan dukungan sosial dari orang tua maka akan menghasilkan adaptasi perkuliahan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis pertama yang diajukan bahwa dukungan sosial orang tua dan *self-efficacy* akan menghasilkan penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani di era new normal. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua dan *self-efficacy* maka semakin tinggi adaptasi perkuliahan mahasiswa di era *new normal*.

Mahasiswa yang memiliki dukungan dari orang tua dan keyakinan terhadap kemampuan dalam dirinya maka akan membentuk kemampuan beradaptasi terhadap pembelajaran. Hasil uji analisis *pearson product moment* pada hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan adaptasi perkuliahan sebesar 0,205 dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa, hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan adaptasi perkuliahan diterima. Alnadi & Sari (2021) mengatakan bahwa agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik maka mahasiswa harus memiliki dukungan sosial dari yang baik.

Hasil uji analisis *pearson product moment* pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien korelasi antara *self-efficacy* dengan adaptasi perkuliahan sebesar 0,300 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan adaptasi perkuliahan diterima. Khotimatussannah et al. (2021) mengatakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin besar juga usaha untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan self-efficacy dengan adaptasi perkuliahan mahasiswa Universitas Negeri Makassar di era new normal. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua dan self-efficacy maka semakin tinggi tingkat adaptasi perkuliahan mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial orang tua dan self-efficacy maka semakin rendah tingkat adaptasi perkuliahan mahasiswa.

## REFERENSI

- Ahkam, A. M. (2004). Hubungan antara efikasi-diri dan religiusitas dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa. (*Doctoral dissertation*, Universitas Gadjah Mada).
- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>
- Alwi, M. A., Suminar, D. R., & Nawangsari, N. A. F. (2020). Support Related to Schools and School Well-Being: Self Esteem as Mediator. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 4(2), 119–125. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v4i2.42869>
- Andarini, N. T., & Purwadi. (2020). The Role of Parents' Social Support and SelfEfficacy towards Academic Stress. *International Journal of Management and Humanities*, 4(11), 1–6. <https://doi.org/10.35940/ijmh.g0659.0741120>
- Arjangga, R., & Kusumaningsih, L. P. S. (2016). College Adjustment of First Year Students: The Role of Social Anxiety. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v5i1.4273>
- Arywibowo, J. (2017). *Hubungan Antara Pemisahan Psikologis Dan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Avianti, D., Setiawati, O. R., Lutfianawati, D., & Putri, A. M. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Program Studi Pendidikan Dokter. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/10.36269/psyche.v3i1.283>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian (edisi kedua)*. Pustaka Pelajar.
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring Adjustment to College. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2).
- Baker, S. R. (2004). Orientations : Their Role in University. *Learning*, 23(3), 189–202.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy the exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Benito-Gomez, M., Lee, G. Y., McCurdy, A. L., & Fletcher, A. C. (2021). “If I Hadn’t Had that Support System, I Think I Would Have Dropped Out by Now”: Parental Support in College and its Implications for Student Adjustment. *Journal of Family Issues*, September. <https://doi.org/10.1177/0192513X211044490>
- Bolatov, A. K., Seisembekov, T. Z., Askarova, A. Z., Baikanova, R. K., Smailova, D. S., & Fabbro, E. (2021). Online-Learning due to COVID-19 Improved Mental Health Among Medical Students. *Medical Science Educator*, 31(1), 183–192. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01165-y>
- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 2085–1960.
- Fanani, Q., & Jainurakhma, J. (2021). *Penyesuaian Diri : Pembelajaran Daring di Masa*

*Pandemi Covid-19.*

- Fatmawati. (2016). Pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan karir siswa kelas xi akuntansi di smk negeri 1 bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitria, Z. & S. (2019). Hubungan antara College Adjustment dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA Angkatan 2017 yang Berprestasi Rendah. *Prosiding Psikologi*, 5 (1).
- Hasanah, H., Marjohan, & Daharnis. (2020). Contribution of Self-esteem and Parents Social Support to Students Academic Resilience in Online Learning. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 02, 2020. <https://doi.org/10.24036/005400ijacss>
- Hasbi, F. I., & Alwi, M. A. (2022). Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Hardiness pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Talenta Mahasiswa*, 2(2), 92–101.
- Herdiansyah, R., Rahmi, F., Sari, L., Psikologi, P., Kedokteran, F., Andalas, U., & Naskah, H. (2021). Gambaran College Adjustment pada Mahasiswa Angkatan 2020. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 164–170. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1229>
- Kemenkeu, D. (2021). *New Normal di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Khotimatussannah, N., Khairunisyah, N., Pitaliki, T., & Anggraeni, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Akademik Dimasa Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. *Jurnal RASI*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.52496/rasi.v3i1.120>
- Lee, J.-h., Song, K.-j., & Kim, D. -e. (2018). Self-Efficacy, Attribution, and Adjustment to College Life. *North American Journal of Psychology*, 20(3), 576–600.
- Lemay, D. J., Bazalais, P., & Doleck, T. (2021). Transition to online learning during the COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100130. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100130>
- Lestari, S. A. (2019). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Olivas, N. (2017). *PREDICTING ADJUSTMENT TO COLLEGE: THE ROLE OF PROTECTIVE FACTORS*.
- Pagarra, H., Irfan, M., & Raihan, S. (2022). *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Self-Efficacy Mahasiswa PGSD Pada Perkuliahan Daring Di Era New Normal*. 339–345.
- Pantu, E. A. (2021). Online Learning: The Role Of Academic Self-Efficacy In Creating Academic Flow. *Psychological Research and Intervention*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/pri.v4i1.40381>
- Psikogenesis. (2021). *UNM Langsungkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*.
- Rachmah, D. N. (2013). *Hubungan self efficacy, coping stress dan prestasi akademik correlation self efficacy, coping of stress and academic achievement*.
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681>
- Rosiana, D. (2011). Penyesuaian Akademis Mahasiswa Tingkat Pertama. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 2(1), 491–496.
- Rozali, Y. A. (2015). Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa UEU Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 43–49.
- Saniskoro, B. S. R., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan penyesuaian diri di perguruan tinggi

- terhadap stres akademik pada mahasiswa perantau di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 96–106. <https://doi.org/10.24854/jpu67>
- Sarafino, E. P., & Timothy, S. (2011). *Health Psychology (7th ed)*. United States of America: Laserwords.
- Shiddiq, M. I., Fitra, M. A., Patricia, R., Afriani, D. I., Bahar, F. A., & Malay, E. D. (2020). *Social Support is Positively Correlated With College Adjustment in First-Year Students*.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Grasindo.
- Stoklosa, A. M. (2015). College student adjustment: examination of personal and environmental characteristics. *ProQuest Dissertations and Theses*, 191.
- Wijaya, I., & Praltitis, N. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Jurnal Persona*, 1(1).